

TESIS

**PENGELOLAAN DAN PEMANFAATAN KEMIRI (*Aleurites moluccana*)
DI KEBUN HUTAN (*Forest Garden*) OLEH MASYARAKAT SUKU
DAYAK MERATUS DI DESA EMIL BARU
KECAMATAN MANTEWE**

AGUSTINO



**PROGRAM STUDI MAGISTER KEHUTANAN
FAKULTAS KEHUTANAN
UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT
BANJARBARU
2026**

**PENGELOLAAN DAN PEMANFAATAN KEMIRI (*Aleurites moluccana*) DI
KEBUN HUTAN (*Forest Garden*) OLEH MASYARAKAT SUKU DAYAK
MERATUS DI DESA EMIL BARU KECAMATAN MANTEWE**

**AGUSTINO
2320626310007**

**Tesis Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Magister pada Program Studi Magister Kehutanan
Universitas Lambung Mangkurat**

**PROGRAM STUDI MAGISTER KEHUTANAN
FAKULTAS KEHUTANAN
UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT
BANJARBARU
2026**

Judul Tesis : Pengelolaan Dan Pemanfaatan Kemiri (*Aleurites moluccana*) Di Kebun Hutan (*Forest Garden*) Oleh Masyarakat Suku Dayak Meratus Di Desa Emil Baru Kecamatan Mantewe

Nama : Agustino

NIM : 2320626310007

Disetujui

Komisi Pembimbing,

Dr. Ir. Zainal Abidin, M.P
Ketua

Dr. Ir. Trisnu Satriadi, S.Hut M.Si
Anggota

Diketahui

Koordinator Program Studi
Magister Kehutanan,

Dr. Hj. Arfa Agustina Rezekiah S.Hut. M.P

Dekan Fakultas Kehutanan
Universitas Lambung Mangkurat,

Dr. H. Kissinger S.Hut., M.Si

Tanggal Lulus:

Tanggal Yudisium

PERNYATAAN
ORISINALITAS TESIS

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam naskah TESIS ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademis di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia TESIS ini digugurkan dan gelar Akademik yang telah saya peroleh (MAGISTER) dibatalkan, serta diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Banjarbaru, Desember 2025.

Mahasiswa



Nama : AGUSTINO

NIM : 2320626310007

Program : Magister Kehutanan Universitas Lambung Mangkurat

ABSTRACT

Agustino. 2023. "Management and Utilization of Candle Nut (*Aleurites moluccana*) in Forest Gardens by the Meratus Dayak Community in Emil Baru Village, Mantewe Sub-district. Thesis. Master of Forestry Study Program, Faculty of Forestry, Lambung Mangkurat University. Supervisors: Dr. Ir Zainal Abidin, M.P and Dr. Trisnu Satriadi, S.Hut M.Si.

Keywords: kemiri, kebun hutan, Dayak Meratus, agroforestri, kearifan lokal.

This study examines the management and utilization of candlenut (*Aleurites moluccana*) by the Dayak Meratus community in Emil Baru Village, Mantewe District, South Kalimantan, through a forest garden system as a form of traditional agroforestry. This system reflects land management practices based on local wisdom that have been passed down through generations. Candlenut is planted alongside various other types of plants such as durian, bamboo, sugar palm, and medicinal plants, creating a diverse and environmentally friendly agricultural system. Management is carried out without chemicals, relying on local knowledge and collective community work. The utilization of candlenut includes harvesting seeds for sale in dried form or processing them into high-value oil used for household needs, herbal products, and natural cosmetics. Besides its economic value, candlenut holds significant cultural meaning, used in traditional rituals as a symbol of fertility and protection. In addition to its economic value, candlenut has important cultural significance, being used in traditional rituals as a symbol of fertility and protection, as well as demonstrating the principle of circularity through the use of waste as compost or fuel. Ecologically, candlenut forest gardens play a role in conserving biodiversity, preventing erosion, and maintaining the balance of local ecosystems. Research results show that this system not only strengthens the economic resilience of communities but also preserves ecological continuity and cultural heritage. To support sustainability, synergy among various parties is needed to strengthen community capacity, access to markets, and protect customary management areas as a model for sustainable forest-based development.

ABSTRAK

Agustino.2023.” Pengelolaan Dan Pemanfaatan Kemiri (*Aleurites moluccana*) Di Kebun Hutan (*Forest Garden*) Oleh Masyarakat Suku Dayak Meratus Di Desa Emil Baru Kecamatan Mantewe Tesis. Program Studi Magister Kehutanan, Fakultas Kehutanan, Universitas Lambung Mangkurat. Pembimbing Dr. Ir Zainal Abidin., M. P dan Dr. Trisnu Satriadi., S.Hut M.Si

Kata kunci: kemiri, kebun hutan, Dayak Meratus, agroforestri, kearifan lokal

Penelitian ini mengkaji pengelolaan dan pemanfaatan kemiri (*Aleurites moluccana*) oleh masyarakat Suku Dayak Meratus di Desa Emil Baru, Kecamatan Mantewe, Kalimantan Selatan, melalui sistem kebun hutan (*Forest garden*) sebagai bentuk agroforestri tradisional. Sistem ini mencerminkan praktik pengelolaan lahan berbasis kearifan lokal yang telah diwariskan secara turun-temurun. Kemiri ditanam bersama berbagai jenis tanaman lain seperti durian, bambu, enau, dan tanaman obat, sehingga menciptakan sistem pertanian yang beragam dan ramah lingkungan. Pengelolaan dilakukan tanpa bahan kimia, mengandalkan pengetahuan lokal dan kerja kolektif masyarakat. Pemanfaatan kemiri mencakup pemanenan biji untuk dijual dalam bentuk kering atau diolah menjadi minyak bernilai ekonomi tinggi yang digunakan dalam kebutuhan rumah tangga, produk herbal, dan kosmetik alami. Selain nilai ekonominya, kemiri memiliki makna budaya penting, digunakan dalam ritual adat sebagai simbol kesuburan dan perlindungan, serta menunjukkan prinsip sirkularitas melalui pemanfaatan limbah sebagai kompos atau bahan bakar. Secara ekologis, kebun hutan kemiri berperan dalam konservasi keanekaragaman hayati, mencegah erosi, dan menjaga keseimbangan ekosistem lokal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem ini tidak hanya memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat, tetapi juga menjaga kesinambungan ekologis dan warisan budaya. Untuk mendukung keberlanjutan, diperlukan sinergi berbagai pihak dalam penguatan kapasitas masyarakat, akses pasar, dan perlindungan wilayah kelola adat sebagai model pembangunan berbasis hutan yang berkelanjutan.

RINGKASAN

Penelitian ini membahas tentang sistem pengelolaan dan pemanfaatan tanaman kemiri (*Aleurites moluccana*) oleh masyarakat Suku Dayak Meratus di Desa Emil Baru, Kecamatan Mantewe, yang dilakukan melalui pendekatan tradisional berbasis kebun hutan atau forest garden. Sistem kebun hutan merupakan bentuk agroforestri tradisional yang menyatukan unsur pertanian dan kehutanan, dan telah menjadi bagian dari praktik pengelolaan lahan oleh masyarakat adat secara turun-temurun. Desa Emil Baru, kemiri menjadi salah satu komoditas penting yang ditanam berdampingan dengan berbagai jenis tanaman lain, seperti durian, bambu, enau, dan tanaman obat. Masyarakat memanfaatkan ruang hutan secara bijaksana dengan tetap menjaga kelestarian fungsi ekologis kawasan.

Pengelolaan kebun hutan dilakukan secara organik tanpa penggunaan pupuk kimia atau pestisida, mengandalkan siklus alami serta pengetahuan lokal yang telah teruji. Aktivitas pemeliharaan tanaman kemiri dilakukan secara kolektif oleh anggota keluarga atau kelompok masyarakat. Selain menjaga pertumbuhan tanaman, masyarakat juga melakukan pemanenan biji kemiri secara berkala sesuai musim. Biji kemiri yang dikumpulkan kemudian dijual dalam bentuk kering, dikupas, atau diolah menjadi minyak kemiri yang memiliki nilai ekonomi lebih tinggi. Pemanfaatan minyak kemiri oleh masyarakat tidak hanya terbatas pada konsumsi rumah tangga, tetapi juga digunakan sebagai bahan dasar untuk produk herbal, kosmetik alami, dan bahan pijat tradisional.

Dari sisi sosial dan budaya, kemiri memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat Dayak Meratus. Selain menjadi sumber pendapatan, kemiri juga digunakan dalam upacara adat sebagai simbol kesuburan, berkah, dan perlindungan. Dalam beberapa ritual tradisional, kemiri dibakar untuk menghasilkan asap sebagai pengusir roh jahat atau bagian dari persembahan. Sisa-sisa hasil pengolahan kemiri seperti kulit biji digunakan kembali sebagai bahan bakar atau bahan kompos, menunjukkan prinsip siklus tertutup

dan minim limbah. Kegiatan ini mencerminkan hubungan erat antara manusia, hutan, dan budaya dalam satu sistem yang berkelanjutan.

Dari perspektif ekologi, kebun hutan kemiri memberikan kontribusi besar terhadap konservasi keanekaragaman hayati. Tanaman kemiri yang tumbuh dalam sistem campuran memberikan habitat bagi satwa liar, menjaga keseimbangan mikroklimat, serta mengurangi risiko degradasi tanah dan air. Penanaman kemiri di lahan miring atau bekas ladang juga terbukti mampu mencegah erosi dan memperbaiki struktur tanah. Dengan demikian, sistem pengelolaan kebun hutan yang dilakukan oleh masyarakat tidak hanya berdampak positif terhadap ekonomi, tetapi juga terhadap lingkungan hidup.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pengelolaan dan pemanfaatan kemiri di Desa Emil Baru merupakan contoh praktik pengelolaan sumber daya alam berbasis kearifan lokal yang berkelanjutan. Kegiatan ini tidak hanya memperkuat ketahanan ekonomi rumah tangga masyarakat Dayak Meratus, tetapi juga menjaga kesinambungan ekologis dan budaya lokal. Ke depan, diperlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, LSM, dan sektor swasta.

RIWAYAT HIDUP



AGUSTINO, dilahirkan pada tanggal 07 Agustus 1980 di Puruk Cahu, Kecamatan Murung, Kabupaten Murung Raya, Provinsi Kalimantan Tengah. Merupakan anak ke dua dari tiga bersaudara dilahirkan dari pasangan ayahnda Omberson dan Ibunda Malithe S. Manase. Penulis juga pernah pendidikan Sekolah Dasar Negeri 1 Desa Danau Usung 1987 - 1992. Penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Puruk Cahu pada tahun 1992- 1995. Dilanjutkan Sekolah Menengah Umum Negeri 1 Murung pada tahun 1995 – 1998, dan melanjutkan Pendidikan S1 Fakultas Kehutanan Universitas Lambung Mangkurat Tahun 1998 dan Lulus Tahun 2003 dengan minat Teknologi Hasil Hutan dan melanjutkan studi Magister Kehutanan di Universitas Lambung Mangkurat. Selama perkuliahan penulis mengikuti Studi literatur di Program Studi S2 Pengelolaan Tanah dan Air Departemen Tanah Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya Tahun 2024. Sebagai syarat akhir untuk mendapatkan gelar Magister Kehutanan, penulis membuat Tesis yang berjudul Pengelolaan dan Pemanfaatan Kemiri (*Aleurites moluccana*) di Kebun Hutan (*Forest Garden*) Oleh Masyarakat Suku Dayak Meratus Di Desa Emil Baru Kecamatan Mantewe.

PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan yang Maha Esa karena atas berkat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul “Pengelolaan Dan Pemanfaatan Kemiri (*Aleurites moluccana*) Di Kebun Hutan (*Forest Garden*) Oleh Masyarakat Suku Dayak Meratus Di Desa Emil Baru Kecamatan Mantewe” Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister di Fakultas Kehutanan Universitas Lambung Mangkurat.

Penulis menyadari kelemahan serta keterbatasan dalam menyelesaikan Tesis ini memperoleh bantuan dari berbagai pihak, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Dr. Zainal Abidin, M.P. selaku dosen pembimbing I
2. Dr. Trisnu Satriadi., S.Hut. M.Si selaku dosen pembimbing II
3. Istri saya Muliana dan Anak saya Cia dan Zizi
4. Orang tua, keluarga dan teman-teman yang selalu memberi dukungan semangat dan doa Penulis menyadari dalam penyusunan dan struktur penelitian ini masih mengharapkan masukan dan saran yang membangun.

Banjarbaru, Februari 2026

AGUSTINO

DAFTAR ISI

Halaman	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
RINGKASAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	viii
PRAKATA	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xx
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	1
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian	4
E. Diagram Alur Penelitian	5
F. Batasan Penelitian.....	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kebun Hutan	7
B. Kemiri (<i>Aleurites moluccana</i>).....	10
III. KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN	

A. Demografi Desa Emil Baru	13
B. Sejarah Desa	15
C. Potret Sosial Budaya Masyarakat	16
IV. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Waktu, Tempat dan Objek Penelitian	18
B. Peralatan dan Bahan Penelitian	18
C. Prosedur Pengumpulan Data	19
1. Pengumpulan Data	19
2. Analisis Data.....	20
V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Karakteristik Responden	21
B. Sistem Pengelolaan Kebun Hutan Kemiri	24
C. Pemanfaatan Kebun Hutan Kemiri	24
VI. PENUTUP	
A. Kesimpulan	33
B. Saran	33

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN – LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Nomor		Halaman
1.	Persentase Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Desa Emil Baru.....	16
2.	Jumlah Penduduk Menurut Mata pencaharian Desa Emil Baru	17
3.	Perhitungan Jumlah Responden setiap RT	17
4.	Jenis Data	20
5.	Karakteristik Responden Berdasarkan RT	21
6.	Produksi Kemiri per Kepala Keluarga (KK)	30
7.	Kontribusi Kemiri terhadap Pendapatan Rumah Tangga	31

DAFTAR GAMBAR

Nomor		Halaman
1.	Diagram Alur Penelitian.....	5
2.	Diagram Penduduk Desa Emil Baru dengan Jenis Kelamin	14
3.	Diagram Penduduk Desa Emil Baru Dengan Jenis Kelamin	15
4.	Lokasi Penelitian	18
5.	Proses Pembukaan Lahan untuk Kebun Kemiri	25
6.	Proses Pembakaran Lahan untuk Kebun Kemiri	25
7.	Proses Penanaman Kemiri	25

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor		Halaman
1.	Dokumentasi Penelitian	38
2.	Kuisisioner Penelitian	40